



Silase limbah panen ubi kayu untuk pakan ternak

Meningkatkan Bobot Badan Ternak

Silase limbah ubi kayu merupakan pakan yang bernutrisi bagi ternak, seperti sapi dan kambing. Kandungan protein yang cukup baik pada silase dapat memenuhi kebutuhan ternak sehingga bobot badan ternak pun meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian silase daun ubi kayu pada domba yang sedang tumbuh meningkatkan bobot hidup antara 41–50 g/ekor/hari. Pada kambing, pemberian silase 1 kg bahan kering/ekor/hari meningkatkan bobot badan 53,7 g/ekor/hari.

Menghemat Biaya Pakan

Di sentra-sentra pertanaman ubi kayu, limbah tanaman ini melimpah saat panen sehingga petani dapat memperolehnya secara gratis. Petani cukup menyediakan molases 2,5% dan dedak padi/bekatul 5–10% dari jumlah bahan yang akan dibuat silase. Dari hasil perhitungan, pembuatan satu ton silase memerlukan biaya Rp450.000.

Silase dapat menjadi pakan andalan pada musim kemarau dengan harga yang terjangkau. Di

Gunungkidul, misalnya, saat musim kemarau petani dengan satu ekor sapi dan dua ekor kambing harus membeli tebon jagung 6–7 ikat setiap hari dengan harga Rp1.000/ikat, ditambah hijauan yang ada di sekitarnya. Apabila sudah menyiapkan silase limbah ubi kayu, petani dapat menghemat pengeluaran untuk membeli hijauan pakan antara Rp6.000–7.000/hari. Dengan demikian, pembuatan silase limbah ubi kayu sangat membantu petani dalam menyediakan pakan ternak pada musim kemarau.



Silase, pakan bernutrisi untuk ternak

Sumber informasi:

Widyastuti, A. dan C. Listyowati. 2016. Limbah ubi kayu, pakan ternak pada musim kemarau. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 38(1): 9–10.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
Jalan Stadion Maguwoharjo No. 22, Karang Sari,
Wedomartani Ngemplak Sleman 55010
Telepon : (0274) 884662; 4477053
Faksimile : (0274) 4477052
Email : bptp-diy@litbang.pertanian.go.id

PAKAN BERNUTRISI DARI LIMBAH UBI KAYU



**Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017**

Ubi kayu merupakan tanaman multiguna. Umbinya dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku aneka industri pangan dan non-pangan. Ubi kayu kaya gizi, mengandung karbohidrat 34%, protein 1,2%, lemak 0,3%, dan berbagai unsur mineral.

Petani biasanya memanen ubi kayu dengan mengambil umbi dan sebagian batangnya untuk bibit pertanaman berikutnya, sementara sisa batang dan daun akan menjadi limbah, begitu pula umbi afkir dan kulit umbi. Limbah ini ternyata dapat menjadi bahan pakan yang bergizi, terutama pada musim kemarau saat hijauan pakan sulit didapat. Namun, limbah ubi kayu sebaiknya dibuat silase agar lebih awet dan untuk menurunkan kandungan asam sianidanya yang dapat meracuni ternak.

Pembuatan Silase Ubi Kayu

Proses membuat silase ubi kayu cukup mudah. Berikut ini bahan, alat, dan cara membuatnya.

Bahan:

- Limbah tanaman ubi kayu (daun, batang, kulit umbi) 100 kg.
- Molases (tetes tebu) 5% bahan.
- Starter EM4 2% bahan.
- Dedak 5–10% bahan.

Alat:

- Ember/drum plastik berpenutup.
- Alat pencacah.



Cara membuat:

- Cacah limbah ubi kayu (daun, batang, dan kulit umbi), lalu layukan selama 2 hari sampai kadar airnya berkurang menjadi 55%.
- Larutkan molases dengan EM4 lalu aduk.
- Masukkan cacahan ke dalam drum/ember hingga tebal tumpukan 10 cm, lalu siram tumpukan dengan larutan molases - EM4 dan taburi dedak halus.
- Masukkan lagi bahan setebal 10 cm lalu siram dengan larutan molases - EM4 dan taburi dedak halus, demikian seterusnya hingga semua bahan habis.
- Padatkan tumpukan bahan hingga benar-benar padat dan semua udara keluar, lalu ember/drum ditutup rapat.
- Simpan ember/drum di tempat teduh selama 3 minggu.



Cara pembuatan silase dari limbah ubi kayu

- Setelah 3 minggu, buka tutup drum/ember dan silase diangin-anginkan sebelum diberikan kepada ternak.

Warna dan Kandungan Protein Silase

Silase yang baik berbau asam, tidak busuk, tidak berjamur, dan warnanya hijau terang atau hijau kekuningan. Ciri tersebut menandakan proses pembuatan silase berjalan baik. Dalam bentuk silase, kandungan protein kasar dalam daun, batang, dan kulit ubi kayu meningkat menjadi 12,9%. Sementara kandungan asam sianida (HCN) menurun, dari 343–379 mg/kg pada daun tua dan 27–542 mg/kg pada daun muda, menjadi 20 mg/kg sehingga aman bagi ternak.